

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian melibatkan persiapan dan pelaksanaan metodologi penelitian, sehingga sangat terkait erat dengan proses penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada fenomena sosial yang kompleks dan menyelidiki makna mendasar dari pengalaman serta perspektif partisipan (Moleong, 2010). Menurut Priadana dan Sunarsi (2021, hlm. 47), penelitian kualitatif menekankan pada proses penalaran induktif, yang berfokus pada hubungan antara peristiwa yang dapat diamati serta menggunakan logika ilmiah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sensitivitas terhadap masalah, menjelaskan realitas dalam kerangka teori (*grounded theory*), dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang satu atau lebih fenomena yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif yang didasarkan pada filosofi *postpositivis* dilakukan dalam situasi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang gejala yang diamati selama penelitian tanpa mengubah atau mengintervensi subjek penelitian (Hasnunidah, 2017, hlm. 46). Tujuannya adalah untuk menjelaskan situasi atau kondisi secara sistematis dan akurat sesuai dengan konteks penelitian.

Dari uraian di atas, jelas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan dalam ilmu sosial, khususnya di bidang pendidikan, untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa yang dapat diamati dengan tujuan meningkatkan pengetahuan melalui pemahaman dan eksplorasi. Dengan metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian dengan data yang dihasilkan berupa kata tertulis.

Penelitian ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran tuntas di Balai Latihan Kerja dengan program pelatihan berbasis kompetensi.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi

Partisipan penelitian menjadi unsur penting dalam konteks penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki beberapa partisipan yang berperan penting dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, partisipannya adalah individu yang mempunyai pemahaman mendalam terhadap objek penelitian. Menurut Patton (dalam Moleong, L, 2010) dalam penelitian kualitatif terdapat dua teknik pemilihan partisipan, yaitu; 1) *random probability sampling*, melibatkan pengambilan partisipan secara acak dari suatu kelompok dengan memperlihatkan besar kecilnya partisipan dengan maksud agar partisipan tersebut dapat digeneralisasikan pada kelompok; 2) *purposive sampling*, partisipan yang dipilih tanpa memperlihatkan generalisasinya tetapi berdasarkan tujuan penelitian.

Pada penelitian yang berfokus pada analisis mendalam, peneliti memilih *purposive sampling* karena memerlukan partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan spesifik dan memungkinkan untuk memilih partisipan yang paling relevan dan informatif. Partisipan haruslah individu yang secara langsung mengalami kejadian atau situasi dengan topik penelitian terkait, jumlahnya sangat bergantung pada informasi yang ingin diperoleh dan memiliki kredibilitas waktu juga sumber daya yang tersedia pada penelitian yang tergabung dalam pelatihan akan menjadi subjek wawancara dengan pertimbangan seperti:

1. Penyelenggara, sebagai sumber data utama yang bertanggung jawab atas perencanaan hingga evaluasi program pelatihan. Penyelenggara pelatihan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran strategis terkait implementasi program. Informasi dari penyelenggara di perlukan untuk memahami bagaimana pelatihan dirancang, persepsi terhadap kebutuhan program serta bagaimana evaluasi dilakukan untuk memastikan pelatihan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan industri.

2. Instruktur, sebagai sumber data kedua berperan langsung dalam proses pelaksanaan pelatihan. Sebagai pihak yang menyampaikan materi, memberikan bimbingan praktis dan membantu pengembangan keterampilan peserta. Dalam hal ini instruktur memiliki wawasan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan juga mampu memberikan umpan balik mengenai respon peserta, efektivitas pembelajaran serta tantangan yang dihadapi selama pelatihan.
3. Peserta pelatihan, menjadi sumber data ketiga sebagai penerima langsung proses pembelajaran khususnya pada bidang *food and beverage service*. Pandangan peserta diperlukan untuk mengetahui pengalaman belajar, pemahaman materi dan sejauh mana pelatihan dapat meningkatkan kompetensi. Informasi dari peserta dapat membantu mendeskripsikan dampak pelatihan terhadap kesiapan kerja dan pencapaian sertifikasi, sehingga memberi perspektif akhir tentang keberhasilan program.

Hal ini mendorong untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen, maka peneliti membuat kode untuk partisipan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Kode
1.	Penyelenggara	P
2.	Instruktur	I
3.	Peserta Pelatihan	PP

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan Jl. Martanegara No. 4, Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Balai Latihan Kerja merupakan salah satu lembaga pelatihan kerja yang didirikan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan tentunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga meningkatkan kompetensi sesuai keahlian dan kebutuhan industri kerja. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan menyediakan fasilitas, instruktur berkualitas dan program pelatihan beragam yang relevan dengan kebutuhan industri. Juga memiliki

kerjasama dengan mitra yang dapat meningkatkan peluang kerja dan mempertimbangkan beberapa hal seperti lokasi yang mudah diakses, dana, tenaga dan efisiensi waktu serta reputasi yang baik dan sertifikasi resmi menambah nilai bagi tenaga kerja dalam mengembangkan keterampilan dan karir.

3.3 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah bagian terpenting di dalam sebuah penelitian, dengan tujuan penelitiannya untuk memperoleh data. Menurut Gulo (dalam Anufia, 2019, hlm. 8) proses ini dilakukan secara sadar dan sengaja, karena peneliti perlu menggali informasi yang belum sepenuhnya terungkap. Penelitian selalu berfokus pada tujuan utama yang diharapkan dapat dicapai melalui serangkaian langkah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu Sugiyono (2015) berpendapat bahwa pengumpulan data di kondisi alamiah (*natural setting*), dilakukan dengan penelitian kualitatif, berdasarkan sumber data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang tepat dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti memanfaatkan sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah pengamatan atau observasi. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono (dalam Rahmadi, 2011, hlm.80) dengan kata lain observasi adalah metode pencatatan secara terstruktur mengenai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek atau objek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengamati pelaksanaan pelatihan *food and beverage service* di Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung. Proses observasi mencakup pengamatan terhadap metode penelitian, aktivitas peserta, teknik pengajaran yang diterapkan, serta interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan. Peneliti menggunakan catatan lapangan serta alat bantu seperti rekaman video dan foto untuk mendokumentasikan temuan. Observasi dilakukan secara sistematis,

baik secara langsung di lokasi penelitian maupun tidak langsung melalui dokumen visual.

3.3.2 Wawancara

Menurut Rahmadi (2011) menjelaskan dalam bukunya bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada partisipan atau informan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dari partisipan atau informan terkait masalah yang diteliti. Selain itu pendapat Priadana (2021) menyebutkan bahwa wawancara adalah interaksi antara dua pihak yang melibatkan pertukaran informasi melalui proses tanya jawab untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan penyelenggara, instruktur dan peserta pelatihan untuk memahami bagaimana proses pelatihan berbasis kompetensi dilakukan. Peneliti menerapkan wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Proses wawancara direkam menggunakan alat perekam suara untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat dan catatan tambahan dibuat selama proses wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berfungsi melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya karena didukung oleh catatan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Menurut Moleong (dalam Rahmadi, 2011, hlm.86) menjelaskan bahwa studi dokumentasi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Hasnunidah (2017) bahwa studi dokumentasi ini dirancang untuk memperoleh data, jika dokumen tersebut mempunyai nilai, maka akan digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini seperti modul pelatihan, jadwal kegiatan, laporan evaluasi peserta serta kebijakan yang diterapkan di Balai Latihan Kerja. Studi dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti juga memanfaatkan dokumen tertulis, seperti arsip dan laporan pelatihan sebagai sumber data sekunder yang membantu menyempurnakan analisis.

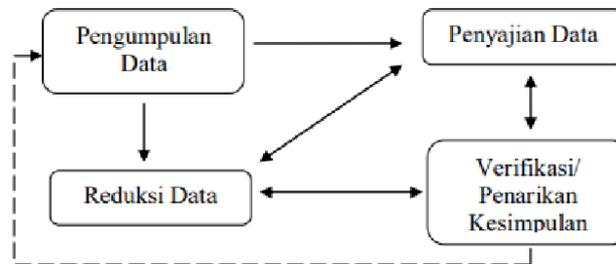
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang didasarkan pada data serta fakta lapangan. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami langsung implementasi pelatihan, wawancara memberikan data mendalam dari perspektif partisipan dan studi dokumentasi melengkapi serta menguatkan data yang diperoleh. Kombinasi teknik ini memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan relevan, valid dan mendukung analisis mengenai implementasi *mastery learning* dalam pelatihan *food and beverage service*.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian yang bersifat induktif merupakan tahap penting dalam proses pengolahan dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Proses analisis data melibatkan pengaturan urutan data, penyusunan ke dalam suatu pola, kategori, dan unit deskripsi sehingga memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis berdasarkan data yang tersedia (Moleong, L, 2010). Menurut Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018 hlm. 84) analisis data proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengatur catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lain untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti. Dari pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan yang dikutip oleh Rijali (2018) "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field-notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*". [Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri terhadapnya dan memungkinkan anda menyajikan apa yang telah anda temukan kepada orang lain].

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian, baik saat berada di lapangan maupun di luar lapangan,

dengan menggunakan teknik yang telah dirancang oleh Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018 hlm. 91-94):



Gambar 3. 1 Alur Model Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman

3.4.1 Reduksi Data

Tahap pertama melibatkan proses memilih data kasar yang muncul dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pembuatan abstraksi dan transformasi seluruh data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menekankan pada pengutamaan hal-hal penting, pengelompokan, pengarahannya, penghilangan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data secara sistematis untuk menyimpulkan hasil dengan mempertahankan nilai data itu sendiri. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian, dibuktikan dengan kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti terus mengalami perkembangan bahkan sebelum proses pengumpulan data dimulai. Hal ini terlihat dari pemilihan dan penerapan pendekatan pengumpulan data yang telah dirancang sejak awal (Rijali, 2018). Reduksi data meliputi (1) peringkasan data, (2) pengkodean, (3) eksplorasi topik, dan (4) pembuatan *cluster*. Seperti menyeleksi secara ketat data, ringkasan atau penjelasan sederhana dan mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap kedua setelah data direduksi adalah penyajian data, merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya (Rijali, 2018). Penyajian data, yakni menyusun informasi secara terstruktur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan

keputusan, dilakukan melalui proses penyajian data yang bertujuan untuk menyusun informasi secara lengkap dari kumpulan data yang diperoleh, sehingga mudah dipahami dan dibaca. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana *mastery learning* terjadi pada program diklat dengan menggunakan pelatihan berbasis kompetensi.

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Rijali (2018) penarikan kesimpulan ini terus dilakukan selama berada di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, pencarian makna dimulai sejak tahap awal pengumpulan data. Peneliti mencatat pola-pola yang teratur (catatan teori), membuat penjelasan, mengidentifikasi kemungkinan konfigurasi, menganalisis hubungan sebab akibat, serta merumuskan proposisi. Kesimpulan ini juga diverifikasi dalam penelitian yang sedang berlangsung, dengan cara: (1) refleksi selama menulis, (2) peninjauan catatan lapangan, (3) peninjauan dan pertukaran gagasan antar rekan untuk mengembangkan konsensus intersubjektif, dan (4) upaya yang luas untuk mencapai suatu tujuan dan menyalin temuan di dalam kumpulan data.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data secara terstruktur yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data menjadi pola, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi yang dilakukan secara interaktif serta berkelanjutan hingga selesai.